

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk DAN VIETCOMBANK MENGGUNAKAN LDR, ROA DAN CAR PERIODE 2016-2020

Diah Aryati Prihartini¹, Dyah Palupi²

¹ Akuntansi, diaharyatifathy@gmail.com, Universitas Gunadarma

² Akuntansi, dyahpalupi@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The banking system has a huge role in a country's economy. Because of this, the bank used must be healthy so as not to cause bad things to the performance that can cause losses for both parties in it. This research aims to find out and analyze the health level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Vietcombank if measured using the Loan to Deposit Ratio, Return on Assets and Capital Adequacy Ratio in the period 2016-2020. This research uses secondary data sources and quantitative data with descriptive analysis methods. The report used is a report published by the company. The results showed that the Loan to Deposit Ratio (LDR) of Bank Vietcombank has a good level of health compared to Bank Rakyat Indonesia. While the results of the Return on Asset (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio are better for Bank Rakyat Indonesia than Bank Vietcombank.

Keywords: Bank Health Level, LDR, ROA, CAR, RGEC

ABSTRAK

Sistem perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Karena hal tersebut maka bank yang digunakan haruslah sehat supaya tidak menimbulkan hal buruk terhadap kinerja yang bisa menimbulkan kerugian kedua belah pihak didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Vietcombank jika diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio, Return on Aset dan Capital Adequacy Ratio pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan data kuantitatif dengan metode analisa deskriptif. Laporan yang digunakan adalah laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Vietcombank memiliki tingkat kesehatan yang baik dibandingkan Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan hasil rasio Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) hasilnya lebih baik Bank Rakyat Indonesia dibandingkan Bank Vietcombank.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, LDR, ROA, CAR, RGEC

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa “kesehatan bank harus diperlihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (*corrective action*) oleh bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Negara Asia termasuk Indonesia dan Vietnam mengalami penurunan perekonomian, Perbankan Indonesia dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan, kondisinya masih cukup baik diantara negara kawasan Asean terutama dari sisi permodalan dan profitabilitas. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bank

harus memiliki modal yang cukup, untuk menjaga kualitas asetnya dengan baik, kemudian dikelola sebaik mungkin dengan dan dapat beroperasi berdasarkan prinsip kehati-hatian, dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan harus memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajiban setiap saat. Selain itu, bank juga harus senantiasa melengkapi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Analisis kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode RGEC yang telah diatur oleh BI pada Surat Keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan bank umum antara lain *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Bank di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Sedangkan dari negara Thailand yaitu Bangkok Bank. Bank-bank tersebut dipilih berdasarkan total aset terbesar disetiap negaranya seperti pada tabel 1.1 dan 1.2

**Bank di Indonesia dengan Nilai Aset Tertinggi Pada Tahun 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Peringkat	Nama Bank	Total Aset
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	1.411.625.034
2	PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri)	1.327.027.618
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.109.512.267
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	852.497.109
5	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)	380.513.594

Sumber : KinerjaBank.com

Selain perekonomian yang baik, Vietnam juga memiliki sistem perbankan yang harus diketahui oleh banyak orang. Perbankan di Vietnam tahun 2020 tercatat memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) terbesar pertama di Negara asia sebesar 14,82% pada kuartal I/2021 sedangkan Indonesia sebesar 14,78% pada kuartal IV/2019. Dari sisi pertumbuhan kredit, industry perbankan Indonesia mencatatkan penurunan terdalam yakni -3,77% pada kuartal I/2021, dari 6,08% pada kuartal IV/2019. Sedangkan Vietnam sebesar 13,99%.

Karena pentingnya bank dalam roda perekonomian, maka bank tersebut haruslah dalam keadaan sehat. Bank yang sehat dapat dilihat perkembangannya dalam laporan keuangan bank tersebut. Menurut Kasmir (2010) kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan tujuan kesehatan bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah (Pandia, 2012:220). Bank-bank yang sehat akan

mempengaruhi sistem perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia. Menurut Susilo, dkk (2000:22).

Bank dikatakan sehat jika bank bebas dari perselisihan internal tanpa ada campur tangan dari pihak luar (eksternal) dan terhindar dari praktik perbankan lain yang dapat membahayakan usaha bank (Fauziah, 2017:64). Sesuai

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Kesehatan Bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menerapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tujuan pengawasan tersebut untuk menilai kondisi suatu bank apakah bank dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau dihentikan operasionalnya. Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dilandasi semangat untuk memberikan perlindungan bagi konsumen

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Secara umum tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian atas faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsinya diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat dan memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

1. Penilaian Profil Risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:13). Penilaian terhadap risiko inheren merupakan penilaian risiko yang tidak bisa lepas dari kegiatan bisnis bank yang akan berpengaruh terhadap posisi keuangan bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu:

A. Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas disebabkan akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46).

Risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur (Pandia, 2012:156).

Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR menurut BI adalah 75% - 80%. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Begitu juga sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia, kinerja bank dalam menghasilkan laba dilihat dari *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (Return) semakin besar. Sedangkan NIM digunakan dalam mengukur rasio yang dijadikan dasar untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang tinggi.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen menurut Pandia (2012:71-73) sebagai berikut:

A. *Net Interest Margin* (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

B. *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

C. *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Rasio-rasio penting terkait permodalan antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang harus dipenuhi oleh bank yaitu sebesar minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Parameter atau indikator yang digunakan dalam menilai permodalan meliputi:

A. Pengelolaan permodalan bank.

B. Kecukupan modal bank.

Berikut cara menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak pada bidang perbankan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Penelitian ini juga menggunakan bursa efek Vietnam bergerak pada bidang perbankan yaitu Joint Stock Commercial Bank For Foreign Trade Of Vietnam (Vietcombank).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Biasanya informasi yang dikumpulkan dan diolah dalam bentuk angka-angka.

Data yang diperoleh peneliti yaitu laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Penelitian ini juga menggunakan bursa efek Vietnam bergerak pada bidang perbankan yaitu Joint Stock Commercial Bank For Foreign Trade Of Vietnam (Vietcombank) yang berhubungan pada objek penelitian. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dari situs bank terkait pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen". Data sekunder biasa diperoleh dari dalam suatu perusahaan. Data yang diperoleh peneliti yaitu laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Vietnam berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2011 sampai dengan 2020 yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dari situs bank terkait.

Pofil Risiko (*Risk Profile*)

Penelitian ini mengukur faktor profil risiko (*Risko Profile*) dengan mengukur indikator risiko likuiditas dengan menghitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah rumus perhitungannya :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat Profil Resiko Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan penilaian untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dengan menghitung rasio *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berikut adalah rumus perhitungannya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Peringkat *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penilaian Permodalan (*Capital*)

Capital merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan pengelolaan permodalan dengan menghitung *Capital Adiquacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank. Berikut adalah perhitungannya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

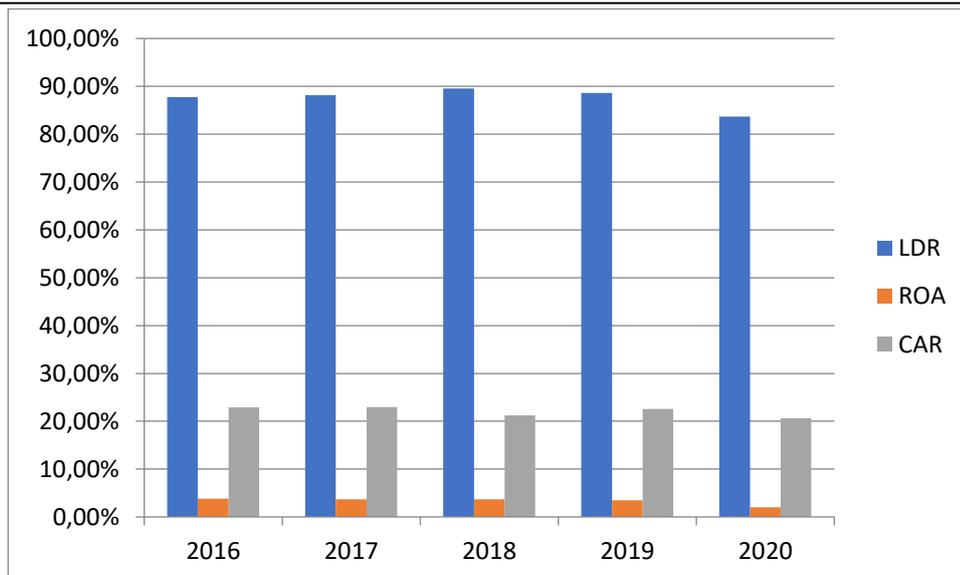
Data Hasil Penelitian

Komponen LDR, ROA dan CAR Bank BRI Tahun 2016-2020

Tahun	Komponen		
	LDR	ROA	CAR
2016	87,77%	3,84%	22,91%
2017	88,13%	3,69%	22,96%
2018	89,57%	3,68%	21,21%
2019	88,64%	3,5%	22,55%
2020	83,66%	1,98%	20,61%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2016-2020

Komponen LDR,ROAdan CAR Bank BRI Tahun 2016-2020



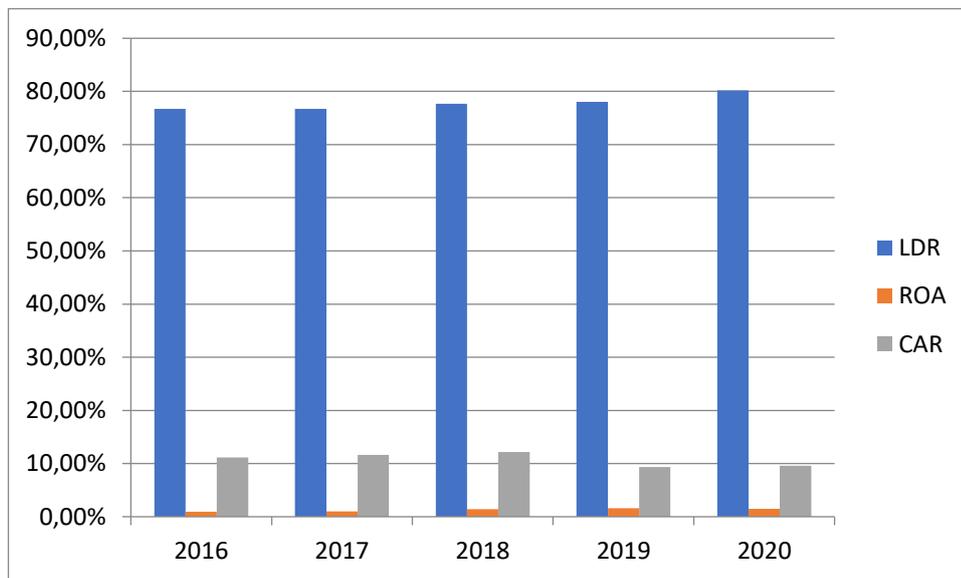
Dapat dilihat bahwa Bank Rakyat Indonesia mengalami perubahan yang cukup jauh dalam risiko LDR, ROA dan CAR pada tahun 2019 dan 2020. Perubahan yang terjadi berupa penurunan angka sebesar 4,98% untuk risiko LDR, sebesar 1,52% untuk risiko ROA dan terakhir sebesar 1,94% untuk risiko CAR. Selain itu dapat dilihat bahwa untuk risiko ROA mengalami penurunan di setiap tahunnya, yang berarti bahwa Bank Rakyat Indonesia kurang kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

Komponen LDR,ROAdan CAR Bank Vietcombank Tahun 2016- 2020

Tahun	Komponen		
	LDR	ROA	CAR
2016	76,71%	0,94%	11,13%
2017	76,74%	1%	11,63%
2018	77,68%	1,39%	12,14%
2019	78,05%	1,62%	9,34%
2020	80,23%	1,45%	9,56%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Vietcombank Tahun 2016-2020

Komponen LDR, ROA dan CAR Vietcombank Tahun 2016-2020



Berdasarkan tabel 4.2 pada Bank Vietcombank menjelaskan bahwa risiko LDR mengalami peningkatan setiap tahunnya dan kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,18% dari tahun 2019. Untuk risiko ROA selalu mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 0,17%. Terakhir untuk risiko CAR mengalami penurunan yang sangat jauh pada tahun 2019 sebesar 2,8%.

5. PEMBAHASAN

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risk Profile merupakan penelitian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 resiko, salah satunya yaitu resiko likuiditas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui likuiditas pada bank yang akan dilakukan penelitian. Maka pada aspek ini menggunakan *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk meneliti beberapa bank pada periode tertentu dan membandingkannya satu sama lain. Berikut hasil dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* :

Hasil pemeringkatan *Loan to Deposit Ratio*

Nama Bank	Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
BRI	2016	87,77%	3	Cukup Sehat
	2017	87,44%	3	Cukup Sehat
	2018	88,96%	3	Cukup Sehat
	2019	88,64%	3	Cukup Sehat
	2020	83,66%	2	Sehat
Vietcombank	2016	76,71%	2	Sehat

	2017	76,74%	2	Sehat
	2018	77,68%	2	Sehat
	2019	78,05%	2	Sehat
	2020	80,23%	2	Sehat

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat bahwa pada Bank BRI memperoleh nilai rasio lebih besar dibanding Bank Vietcombank. Besarnya nilai rasio tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas tersebut. Hal ini justru menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Yang berarti kesehatan bank dari risiko likuiditas (LDR) lebih unggul pada Bank Vietcombank.

Penurunan pada Bank BRI pada tahun 2020 mencapai angka sebesar 4,98%. Tren likuiditas BRI mengalami penurunan dibanding 2019 disebabkan masih lemahnya permintaan kredit akibat dampak perlambatan ekonomi di masa pandemi covid-19. Sedangkan pada Bank Vietcombank, nilai rasio yang didapatkan dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang stabil. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 dengan kenaikan sebesar 2,18%.

Rentabilitas (*Earning*)

Faktor *Earning* pada penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini menjelaskan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Berikut hasil dari perhitungan *Return on Asset* (ROA) :

Hasil Pemeringkata Return on Asset

Nama Bank	Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
BRI	2016	3,84%	1	Sangat Sehat
	2017	3,69%	1	Sangat Sehat
	2018	3,68%	1	Sangat Sehat
	2019	3,5%	1	Sangat Sehat
	2020	1,98%	1	Sangat Sehat
Vietcombank	2016	0,94%	3	Cukup Sehat
	2017	1%	3	Cukup Sehat
	2018	1,39%	2	Sehat
	2019	1,62%	1	Sangat Sehat
	2020	1,45%	2	Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Bank BRI dari tahun 2016 sampai tahun 2020 stabil berada di posisi sangat sehat yaitu $< 1,5\%$ walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan. Berbeda dengan Bank Vietcombank yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 lalu turun di tahun 2020. Bila dilihat demikian, maka ROA pada Bank BRI lebih unggul dibandingkan dengan Bank Vietcombank.

Pada Bank BRI dapat dilihat selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya, namun bila dilihat dari tahun 2016-2019 perubahan yang terjadi tidak terlalu tinggi angkanya. Berbeda pada perubahan di tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 1,52%. Tren rasio ROA BRI mengalami penurunan bertahun-tahun dikarenakan masih adanya tekanan pada Laba Bersih ditengah kondisi pandemi. Selain itu bila melihat dari laporan keuangan BRI dijelaskan bahwa penurunan ROA tidak terlepas oleh turunnya pendapatan bunga perseroan sejalan dengan masifnya restrukturisasi kredit UMKM terdampak Covid-19 serta kenaikan biaya pencadangan aset produktif (CKPN) sebagai mitigasi adanya potensi pemburukan kualitas aset akibat dampak pandemi Covid-19.

Pada Bank Vietcombank terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,17% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba sebelum pajak di tahun 2020 sebesar 23,049,561 dari tahun 2019 sebesar 23,049,561.

Permodalan (*Capital*)

Pada faktor *Capital*, penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum) atau CAR yang berlaku. Berikut hasil dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

Hasil Pemeringkatan *Capital Adequacy Ratio*

Nama Bank	Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
BRI	2016	22,91%	1	Sangat Sehat
	2017	22,96%	1	Sangat Sehat
	2018	21,21%	1	Sangat Sehat
	2019	22,55%	1	Sangat Sehat
	2020	20,61%	1	Sangat Sehat
Vietcombank	2016	11,13%	2	Sehat
	2017	11,63%	2	Sehat
	2018	12,14%	1	Sangat Sehat
	2019	9,34%	2	Sehat
	2020	9,56%	2	Sehat

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai rasio Bank BRI lebih besar dibandingkan Bank Vietcombank yang berarti, Bank BRI pada Risiko *Capital* lebih unggul dibanding Bank

Vietcombank. Indikator yang didapatkan Bank BRI dari tahun 2016-2020 adalah sangat sehat. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,75% dari 2017. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan total modal dari tahun 2017 sebesar 161.751.939 menjadi 173.618.421 pada tahun 2018 dan peningkatan pada ATMR dari tahun 2017 sebesar 704.515.985 menjadi 818.608.240 pada tahun 2018. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,94% dari tahun 2019. Perubahan terjadi karena adanya penurunan pada total modal yang menurun dari tahun 2019 sebesar 195.986.650 menjadi sebesar 183.337.537 pada tahun 2020.

Pada Bank Vietcombank terjadi penurunan pada tahun 2019 2,8% dari tahun 2018. Namun pada tahun 2020 dapat meningkat kembali sebesar 0,22%.

Penilaian Tingkat Kesehatan BRI

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile</i>	LDR	87,77%			✓			Cukup Sehat	PK 1 SANGAT SEHAT
	<i>GCG</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<i>Earning</i>	ROA	3,84%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,91%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		15	10	0	3	0	0	(13/15)*100%=87%	
2017	<i>Risk Profile</i>	LDR	88,13%			✓			Cukup Sehat	PK 1 SANGAT SEHAT
	<i>GCG</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<i>Earning</i>	ROA	3,69%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,96%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		15	10	0	3	0	0	(13/15)*100%=87%	
2018	<i>Risk Profile</i>	LDR	89,57%			✓			Cukup Sehat	PK 1 SANGAT SEHAT
	<i>GCG</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<i>Earning</i>	ROA	3,68%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,21%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		15	10	0	3	0		(13/15)*100%=87%	
2019	<i>Risk Profile</i>	LDR	88,64%			✓			Cukup Sehat	PK 1 SANGAT SEHAT

	<i>GCG</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<i>Earning</i>	ROA	3,50%	✓						Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,55%	✓						Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	10	0	3	0	0	(13/15)*100%=87%	
2020	<i>Risk Profile</i>	LDR	83,66%		✓					Sehat
	<i>GCG</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<i>Earning</i>	ROA	1,98%	✓						Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	20,61%	✓						Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	10	4	0	0	0	(14/15)*100%=93%	

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tahun 2016-2019 total nilai komposit dari 3 risiko adalah 87% dan mendapatkan peringkat satu dengan keterangan sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan total nilai komposit sebesar 93% dengan peringkat satu dengan keterangan sangat sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan Vietcombank

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2016	Risk Profile	LDR	76,71%		✓				sehat	PK-2 Sehat
	GCG	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Earning	ROA	0,94%			✓			cukup sehat	
	Capital	CAR	11,13%		✓				sehat	
	Nilai Komposit		15	0	8	3	0	0	(11/15)*100% = 73%	
2017	Risk Profile	LDR	76,74%		✓				sehat	PK-2 Sehat
	GCG	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Earning	ROA	1%			✓			cukup sehat	
	Capital	CAR	11,63%		✓				sehat	
	Nilai Komposit		15	0	8	3	0	0	(11/15)*100% = 73%	
2018	Risk Profile	LDR	77,68%		✓				sehat	PK-1 Sangat Sehat

	GCG	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Earning	ROA	1,39%	✓						sehat
	Capital	CAR	12,14%	✓						sangat sehat
	Nilai Komposit		15	5	8	0	0	0	(13/15)*100% = 87%	
2019	Risk Profile	LDR	78,05%	✓						sehat
	GCG	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Earning	ROA	1,62%	✓						sangat sehat
	Capital	CAR	9,34%	✓						sehat
	Nilai Komposit		15	5	8	0	0	0	(13/15)*100% = 87%	
2020	Risk Profile	LDR	80,23%	✓						sehat
	GCG	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Earning	ROA	1,45%	✓						sehat
	Capital	CAR	9,56%	✓						sehat
	Nilai Komposit		15	0	12	0	0	0	(12/15)*100% = 80%	

Sumber : Data Diolah 2021

Pada Bank Vietcombank dari tahun 2016 dan 2017 mendapatkan total nilai komposit sebesar 73% peringkat kedua dengan keterangan sehat. Kemudian meningkat di tahun 2018 dan 2019 dengan total nilai komposit menjadi 87% dengan keterangan sangat sehat. Lalu terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 80% peringkat dua dengan keterangan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Joint Stock Commercial Bank For Foreign Trade Of Vietnam menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada periode 2016-2020 sebagai berikut :

1. Loan to Deposite Ratio (LDR)

Untuk rasio LDR Bank Vietcombank lebih unggul dibandingkan Bank Rakyat Indonesia. Dapat dilihat dari hasil pemeringkatan kembali dari tahun 2016-2020 Bank Vietcombank memperoleh hasil sehat, sedangkan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016-2019 memperoleh hasil cukup sehat dan di tahun 2020 memperoleh hasil sehat.

2. Return on Asset (ROA)

Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia lebih unggul dibandingkan Bank Vietcombank. Dapat dilihat pada gambar 4.4 hasil pemeringkatan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2016-2020 memperoleh hasil sangat sehat, sedangkan pada Bank Vietcombank pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh hasil cukup sehat, 2018 mengalami kenaikan sehingga menjadi sehat dan pada 2019 mengalami kenaikan lagi sehingga menjadi sangat sehat. Namun pada tahun 2020 turun kembali menjadi sehat.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Sama halnya dengan ROA, pada rasio CAR Bank Rakyat Indonesia lebih unggul dibandingkan Bank Vietcombank. Dari tahun 2016-2020 Bank Rakyat Indonesia memperoleh hasil sangat sehat, sedangkan pada Bank Vietcombank pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh hasil sehat. Lalu naik pada tahun 2018 menjadi sangat sehat dan turun lagi pada tahun 2019 dan 2020 menjadi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2013, Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Fauziah, F. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, Dan Nilai Perusahaan. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Muhamad. 2019. Sistem Keuangan Islam. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta, 2006, hlm. 62

Susilo, Y. S., Triandaru, S., & Santoso, T. B. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>

<https://bri.co.id/web/guest/report-detail-annually?typeId=1>

